

KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MELALUI MODEL MIND MAPPING BERBANTU MEDIA VISUAL SISWA SEKOLAH DASAR

F. Ni'mah¹, N. Fajrie², D. Kurniati³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Dasar
Universitas Muria Kudus
Kudus, Indonesia

e-mail: fariehaniemah@gmail.com¹, nur.fajrie@umk.ac.id²,
diah.kurniati@umk.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran model Mind Mapping berbantu media visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas selama dua siklus. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang konsep IPS meningkat secara signifikan. Pada siklus I memiliki persentase rata-rata pemahaman konsep IPS sebesar 73% (baik), dan siklus II menjadi 85% (sangat baik). Persentase siswa dengan nilai lebih dari 70 meningkat siklus I 71% dan siklus II 89%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa menggunakan model mind mapping dengan media visual dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian ini menyarankan agar siswa menggunakan pengalaman mencatat dengan mind mapping untuk meningkatkan pemahaman konsep.

Kata kunci: Media Visual; Mind Mapping; Pemahaman Konsep

Abstract

This study aims to analyze students' concept understanding ability through Mind Mapping model learning with visual media. This research is a class action research during two cycles. This research design uses the Kemmis and Taggart model which consists of planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that students' understanding of social studies concepts increased significantly. Cycle I had an average percentage of understanding of social studies concepts of 73% (good), and cycle II became 85% (very good). The percentage of students with a score of more than 70 increased in cycle I 71% and cycle II 89%. Based on these results, it shows that using a mind mapping model with visual media can increase students' concept understanding. This study suggests that students use the experience of taking notes with mind mapping to improve concept understanding.

Keywords : Visual Media; Mind Mapping; Concept Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk mencapai tujuan bangsa dalam mencerdaskan generasi bangsa melalui proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Hasanah & Suyadi, (2020) pelajaran IPS yaitu mengajarkan tentang ilmu-ilmu sosial, keterampilan sosial, dan pentingnya sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Sehingga melalui pembelajar IPS peserta didik diarahkan menjadi warga Negara yang demokratis, bertanggung jawab dan cinta damai.

Pembelajaran IPS dianggap membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Berdasarkan pendapat dari Syarah, (2022) pembelajaran IPS masih dianggap membingungkan, membosankan dan tidak menarik bagi peserta didik karena yang dikaji dalam pembelajaran IPS adalah manusia dan berbagai macam masalah di masyarakat. Selain itu juga, pada pembelajaran IPS sarat akan materi dan hafalan, siswa cenderung merasa bosan dan menjemukan terhadap pembelajaran IPS karena cenderung bersifat

memoryzing terhadap isi buku teks belaka.

Hal diatas senada dengan temuan pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru SD 3 Mejobo yaitu rendahnya nilai siswa materi proklamasi 36% siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan hanya 64% siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Siswa mengalami kesulitan untuk menghubungkan apa yang mereka pelajari hari ini dengan apa yang mereka pelajari kemarin karena guru tidak memahami materi yang diajarkan dan banyak materi yang diajarkan secara hafalan. Akibatnya, rata-rata pemahaman IPS siswa hanya mendapat persentasi 61%. Guru saat ini menggunakan model pembelajaran konvensional, yang hanya berfokus pada penjelasan guru. Akibatnya, siswa merasa bingung, bosan, atau tidak tertarik dengan pembelajar IPS akan berdampak pada pemahaman konsep mereka tentang pembelajaran IPS.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk menarik minat siswa terhadap pembelajarn IPS. Yestiani & Zahwa, (2020) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa pada pembelajaran salah satunya kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru di sekolah dasar sangat diperlukan karena siswa SD masih kurang dalam daya tangkap terhadap sesuatu yang dilihat dan didengar. Dalam pembelajaran seorang guru memiliki peran yang penting untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana dengan yang telah dikemukakan oleh Buchari, (2018) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan pembelajaran guru memegang peranan yang sangat penting, guru sebagai pelaksana yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik disebabkan oleh faktor internal berupa minat belajar, kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa yang masih buruk. Sementara itu menurut Tsabit et al., (2020) salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah pemahaman. Namun

hasil belajar yang baik belum tentu membuktikan siswa paham dengan konsep yang diajarkan. Apabila siswa menguasai materi dan memiliki pemahaman yang utuh, maka hasil belajar dan prestasi siswa dapat meningkat. Dengan demikian, pemahaman konsep sangatlah penting bagi siswa sekolah dasar terutama dalam mata pelajaran IPS.

Sementara menurut Prianda Muhammad alif, (2019) siswa memiliki motivasi yang rendah terhadap apa yang disampaikan guru, karena penggunaan metode ceramah dinilai membosankan, metode ini digunakan dalam berbagai mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS dibutuhkan sebuah metode pembelajaran yang mampu memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajaran supaya lebih menarik dan tidak membosankan. Penggunaan model dan media yang tepat akan dapat menarik siswa dalam belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru adalah model pembelajaran *mind mapping*.

Mind mapping merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Dalam pembuatan *mind mapping* dapat menggunakan warna-warna agar menarik. Selain itu juga dalam pembuatan *mind mapping* diawali dengan pemilihan kata kunci kemudian dijabarkan dan dihubungkan dengan garis-garis agar dapat membuat keterkaitan antar garis tersebut dengan kata kunci yang digunakan. Selain itu dalam pembuatan *mind mapping* dapat ditambah dengan gambar-gambar yang relevan agar catatan terlihat menarik untuk dibaca. Dalam pembuatan *mind mapping* siswa harus memiliki pemahaman yang utuh agar dapat menguraikan kata kunci, singga siswa dapat lbih mudah mengingat dan memahami materi.

Penggunaan model dan media yang tepat akan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Menurut Trisnani & Puji Utami, (2020) media pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar. Upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa dapat didukung dengan penggunaan media. Sementara itu menurut Astuti et al.,

(2020) media juga menjadi suasana proses pembelajaran akar tidak membosankan dan membuat siswa aktif. Peneliti memilih penggunaan model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media visual. Menurut Suhaemi et al., (2020) media Visual merupakan penyampaian pesan atau informasi secara teknik dan kreatif yang mana menampilkan gambar, grafik serta tata dan letaknya jelas, sehingga penerima pesan dan gagasan dapat diterima sasaran.

Dalam penelitian ini menggunakan 4 media visual yaitu history tree yaitu media visual yang berisi tentang sejarah peristiwa sebelum proklamasi, komic proklamasi yaitu media yang berisi cerita mengenai perdebatan golongan muda dan golongan tua dalam peristiwa proklamasi, puzzle hero yaitu berisi tentang potongan gambar pahlawan yang terlibat dalam peristiwa proklamasi, dan merdeka card yaitu kartu yang berisikan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mengisi kemerdekaan dan mengenang peristiwa proklamasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2020) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam pemahaman konsep IPS yang menurun dapat diberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan pembelajaran metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat. *Mind Mapping* dapat digunakan untuk membantu tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep siswa. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini et al., (2022) metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk menguatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap bahan-bahan yang telah dibacanya adalah metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind Mapping* menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatan sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal

dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palufi & Fauziah, (2022) menjelaskan bahwa kemampuan mind map dianggap mampu membantu siswa dalam menerima materi berupa konsep yang rumit dikarenakan banyaknya visualisasi yang mampu membantu siswa dalam mengingat dan memahami konsep dengan baik, siswa mampu lebih fokus pada materi yang telah dirancang siswa dengan berbantuan warna serta gambar yang telah dibuat. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi et al., (2020) menjelaskan bahwa siswa dapat memahami konsep pada mata pelajaran IPS melalui media visual. Hal ini dapat dijadikan alternative media pembelajaran agar dapat menarik siswa dalam belajar. Pada penelitian Permatasari & Kuswendi, (2021) menjelaskan bahwa *mind mapping* berbantuan media globe dan atlas dapat membuat siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi.

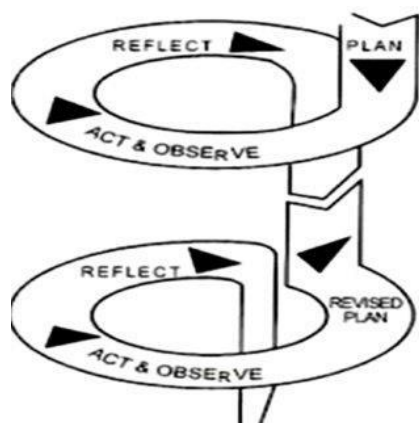
Berdasarkan uraian diatas bahwa pembelajaran IPS mengandung materi konsep yang bersifat kompleks. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan *mind mapping*, siswa dapat termotivasi dalam belajarnya dengan dukungan media visual untuk memahami materi sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Menurut uraian latar belakang yang telah disampaikan peneliti, maka judul penelitian ini adalah "Kemampuan Pemahaman Konsep Melalui Model Mind Mapping Berbantu Media Visual Pada Siswa Sekolah Dasar". Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa melalui pembelajaran model *Mind Mapping* berbantu media visual.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas lima sekolah dasar di Mejobo yang berjumlah 28 siswa yang terdiri dari 17 siswa putri dan 11

siswa putra. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Ginting et al., (2022) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran.

Model penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Dalam Asrori & Rusman, (2020) terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) refleksi. Adapun desain PTK yang dikemukakan oleh kemmis & Mc. Taggart dalam Asrori & Rusman, (2020) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK Model Kemmis & McTaggart

Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil nilai tes sedangkan data kualitatif berupa data hasil wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik (1) observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa (2) wawancara berpedoman pada lembar pertanyaan (3) tes menggunakan soal test essay, (4) dokumentasi.

Untuk menguji validitas instrument yang digunakan, penulis menggunakan validitas isi dan pendapat ahli. Hasil uji validitas isi menunjukkan bahwa Instrumen tes tersebut dikatakan layak untuk dibagikan untuk tes pemahaman konsep siswa.. Menurut (Harefa, 2021) Reliabilitas merupakan keajegan instrument dalam menilai apa yang dinilainya. Penelitian ini menggunakan

uji reliabilitas konsistensi antar *rater*. Hasil realibilitas tes tersebut dinyatakan layak digunakan untuk tes pemahaman konsep.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif dianalisis dengan analisis statistic deskriptif berbantuan SPSS. Pada penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes sebagai evaluasi tindakan. Sedangkan menurut Rijali, (2019) analisis data kualitatif adalah analisis yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data berdasarkan kriteria tertentu. Analisis data kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan hasil observasi dalam pembelajaran, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Aktifitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data, dan penerikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pemahaman konsep IPS yang dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Indikator Pemahaman Konsep

| Persentase | Nilai | Kategori |
|--------------|-------|---------------|
| 80,1% -100 % | A | Sangat Baik |
| 60,1% – 80 % | B | Baik |
| 40,1% – 60 % | C | Cukup |
| 20,1% – 40 % | D | Kurang |
| 0 – 20 % | E | Sangat Kurang |

Tabel 1 diatas menjelaskan mengenai 5 kategori indikator pemahaman konsep. Terdapat 5 kategori pemahaman konsep yaitu persentase 80,1% - 100% memperoleh nilai A dengan kategori sangat baik, yaitu persentase 60,1% - 80% memperoleh nilai B dengan kategori baik, yaitu persentase 40,1% - 60% memperoleh nilai C dengan kategori Cukup, yaitu persentase 20,1% - 40% memperoleh nilai D dengan kategori kurang, sementara yaitu persentase 0% - 20% memperoleh nilai E dengan kategori sangat kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa. Sebelum melaksanakan siklus I peneliti

juga telah melaksanakan penelitian pra-siklus untuk memperoleh data kondisi awal peserta didik sebelum adanya tindakan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap nilai siswa ternyata ditemukan bahwa siswa rendah dalam memahami konsep pembelajaran pada pelajaran IPS.

Langkah yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 sama yaitu dimulai dari perencanaan (Planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Pada tahap perencanaan (planning) peneliti menyusun RPP menggunakan model mind mapping. Selain itu juga peneliti menyiapkan LKS mengenai pembuatan *mind mapping*. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi dan lembar wawancara yang telah dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil validasi dan reliabilitas.

Pada tahapan tindakan peneliti melakukan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Peneliti menggunakan model *mind mapping dan media visual*. Untuk melakukan pembelajaran, peneliti menggunakan langkah model Mind Mapping sebagai

berikut (1) Peneliti menyampaikan tujuan dan topik pembelajaran hari ini; (2) Peneliti menggunakan media visual untuk menjelaskan materi; (3) Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menemukan kata kunci; (4) Siswa dibagi menjadi kelompok 4-5 orang per kelompok dengan mempertimbangkan aspek akademik dan sosial; dan (5) Setiap kelompok menerima sumber belajar dan bacaan. (6) Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat *Mind mapping*; (7) setiap kelompok memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasilnya; (8) guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok; dan (9) guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran hari ini.

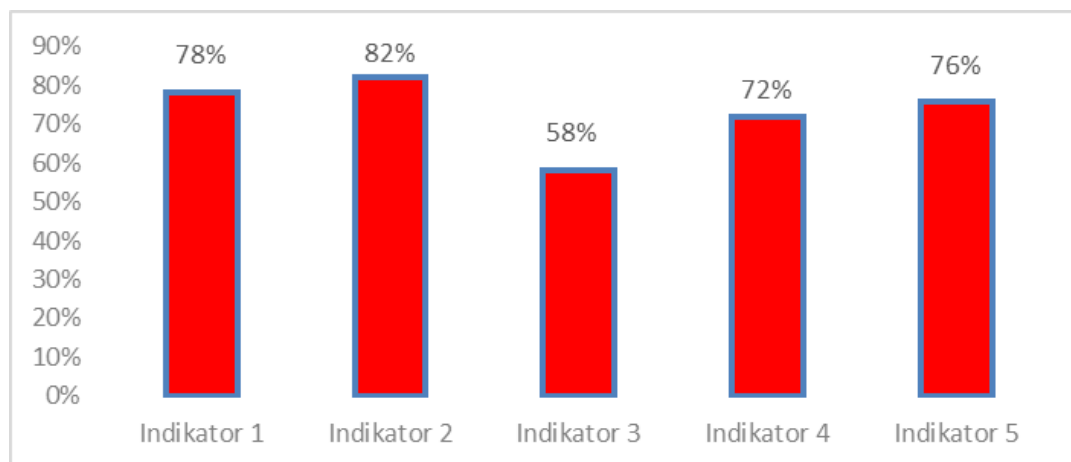
Dalam pelaksanaan tindakan peneliti juga melakukan pengamatan melalui lembar observasi yang telah disiapkan dengan bantuan guru dan teman sejawat. Pada tahap revisi peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran selama siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Berikut tabel hasil interval nilai pemahaman konsep pada siklus I.

Tabel 2. Nilai interval Siklus I

| Nilai | Frek | % | Kriteria |
|-----------------|------|-------|---------------|
| 55,0 – 62,4 | 3 | 10,7% | Sangat rendah |
| 62.5 – 69,9 | 5 | 17,8% | Rendah |
| 70,0 – 77,4 | 10 | 35,7% | Cukup |
| 77,5 – 84,9 | 5 | 17,8% | Baik |
| 85,0 – 92,4 | 3 | 10,7% | Sangat baik |
| 92,5 – 100 | 2 | 7,1% | Memuaskan |
| Jumlah | 28 | 100% | - |
| Nilai terendah | | 58,41 | |
| Nilai tertinggi | | 92,84 | |
| Rata-rata | | 73,46 | |

Menurut tabel 2 nilai interval pemahaman konsep siklus I menunjukkan bahwa 20 siswa sudah memahami konsep dan 8 siswa masih belum memahaminya. Terdapat 3 siswa yang masih dalam kriteria sangat rendah, 5 siswa dengan kategori rendah, 10 siswa dengan kategori cukup, 5 siswa dengan kategori baik, 3 siswa dengan kategori sangat baik dan 2 siswa dalam kategori memuaskan. Nilai

terendah sebesar 56,41 dan nilai tertinggi sebesar 92,84. Secara klasikal siswa memperoleh nilai rata tes pemahaman konsep sebesar 73,46 dengan kategori cukup. Sementara itu pada siklus I persentase secara klasikal pemahaman konsep siswa dengan nilai ≥ 70 memperoleh sebesar 71%. Gambar berikut menunjukkan persentase pemahaman konsep siswa pada setiap indikatornya.



Gambar 2. Persentase Capaian Pemahaman Konsep Tiap Indikator Siklus I

Berdasarkan gambar 2 terdapat kekurangan pada jumlah indikator menampilkan konsep dalam berbagai bentuk *mind mapping*. Pada indikator pertama mendefinisikan konsep mengalami peningkatan pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 78%. Pada indikator kedua mencontohkan konsep pada siklus 1 mendapatkan persentase sebesar 82%. Pada indikator ketiga mempresentasikan dalam bentuk *Mind mapping* pada siklus I memperoleh persentase sebesar 58%. Pada indikator keempat mengubah *mind mapping* ke bentuk uraian memperoleh persentase sebesar 72%. Sementara itu indikator kelima mengenai mengenal makna dan interpretasi pada siklus I memperoleh persentase 76%. secara keseluruhan hasil yang diperoleh sudah baik namun perlu adanya perbaikan Karena terdapat

indikator yang masih belum memenuhi indikator keberhasilan.

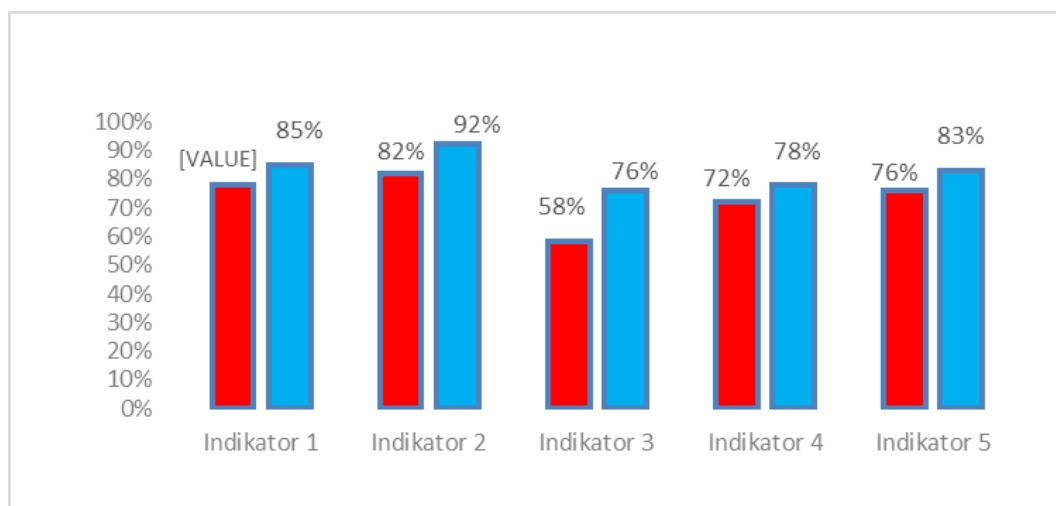
Pemahaman konsep siklus I memperoleh kategori baik dengan rata-rata sebesar 73%, tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan indikator sebesar lebih dari 75%. Sehingga dalam penelitian ini dilanjutkan dengan penerapan pada siklus II. Pada siklus II peneliti melakukan tindakan yang sama dengan siklus I namun mengalami perubahan perbaikan sesuai hasil refleksi. Dengan demikian pada siklus II hasil penelitian mengalami peningkatan sesuai harapan peneliti. Hasil tes siklus II menunjukkan peningkatan setelah dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh hasil 25 siswa sudah memenuhi kriteria baik, dan hanya 3 siswa yang belum memenuhi kriteria yaitu DAS, IUA, dan NAN. Nilai interval pemahaman siswa selama siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Nilai interval Siklus II

| Nilai | Frek | % | Kriteria |
|-----------------|------|-------|---------------|
| 55,0 – 62,4 | 1 | 3,6% | Sangat rendah |
| 62,5 – 69,9 | 2 | 7,1% | Rendah |
| 70,0 – 77,4 | 5 | 17,9% | Cukup |
| 77,5 – 84,9 | 10 | 35,7% | Baik |
| 85,0 – 92,4 | 6 | 21,4% | Sangat baik |
| 92,5 – 100 | 4 | 14,3% | Memuaskan |
| Jumlah | 28 | 100% | - |
| Nilai terendah | | 62.53 | |
| Nilai tertinggi | | 96.74 | |
| Rata-rata | | 85.21 | |

Berdasarkan tabel 3 diatas, Hasil persentase pemahaman konsep klasikal dengan nilai lebih dari 70 menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Terdapat 1 siswa yang masih dalam kriteria sangat rendah, 2 siswa dengan kategori rendah, 5 siswa dengan kategori cukup, 10 siswa dengan kategori baik, 6 siswa dengan kategori sangat baik dan 4 siswa dalam kategori memuaskan. Nilai terendah sebesar 62,53 dan nilai tertinggi sebesar 96,74. Secara klasikal memperoleh rata-rata sebesar 85,21. Hasil penelitian siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1 memperoleh 73%, persentase pemahaman konsep IPS siswa kelas V mengalami peningkatan sebesar 12% sehingga siklus II menjadi 85%. Hasil penelitian pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan.

Dalam penelitian siklus II setelah diadakan evaluasi didapatkan bahwa peningkatan juga terjadi pada setiap indikator pemahaman konsep yang digunakan peneliti. Dalam pembelajaran siklus II siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam pembelajaran. Siswa menyimak apa yang disampaikan guru dengan baik. Pada siklus II siswa telah memahami kegiatan yang akan dilakukan karena peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sama dengan siklus I. peneliti hanya melakukan perbaikan pada beberapa kegiatan saja sehingga siswa telah memahami tugas yang diberikan guru dalam membuat *mind mapping*. Diagram berikut menjelaskan persentase peningkatannya tiap indikator pemahaman konsep.



Gambar 3. Pencapaian Pemahaman Konsep IPS Tiap Indikator Siklus II

Pada gambar 3 siklus I persentase rata-rata pemahaman konsep IPS siswa 73% dengan kriteria baik, tetapi naik menjadi 85% dengan kriteria sangat baik pada siklus II. Peningkatan yang signifikan terjadi pada 5 indikator. Pada indikator pertama mendefinisikan konsep mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 78% menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dimana

sebagian besar siswa telah dapat mendefinisikan konsep proklamasi dengan baik. Pada indikator kedua mencontohkan konsep pada siklus 1 mendapatkan persentase sebesar 82% mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II menjadi 92%. Hal ini ditunjukkan sebagian besar siswa sudah dapat menunjukkan contoh konsep materi proklamasi dalam pembelajaran.



Gambar 4. Hasil *Mind Mapping* Siswa

Berdasarkan gambar 4 hasil *mind mapping* siswa sudah mulai menunjukkan beberapa warna dan judul yang jelas. penyajian *mind mapping* sudah baik dan sesuai dengan materi. keterangan dicabangcabangnya telah sesuai. *Mind mapping* lengkap dan disertai informasi tambahan serta keterbacaannya juga jelas. Pada indikator ketiga mempresentasikan dalam bentuk *Mind mapping* juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 58% menjadi 76% pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan hasil *mind mapping* yang dibuat siswa pada materi proklamasi suda baik dan sebagian besar siswa telah dapat membuat *mind mapping* sesuai dengan materi yang telah dibagi oleh peneliti.

Pada indikator keempat mengubah *mind mapping* ke bentuk uraian. Dalam indikator ini juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72% menjadi 78% pada siklus II. Hal ini terlihat pada hasil siswa dalam menguraikan *mind mapping* yang dibuat untuk dipresentasikan didepan kelas. Sementara itu indikator kelima mengenai mengenal makna dan interpretasi juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase 76% menjadi 83% pada siklus II. Pada indikator ini terlihat bahwa siswa sudah mampu mengenal makna dan interpretasi. Pemahaman mencakup lebih dari

sekedar pengetahuan, tetapi juga agar siswa dapat memanfaatkan apa yang dipelajari. Pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi adalah tiga tingkat pemahaman yang diidentifikasi berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus.

Hasil penelitian ini sebanding dan berbeda dengan penelitian oleh Aulia et al., (2020), riset Gustini et al., (2022), riset Palufi & Fauziah, (2022), riset Suhaemi et al., (2020), riset Permatasari & Kuswendi, (2021). Penggunaan model *mind mapping* dan media visual dalam pembelajaran adalah kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, perbedaannya terdapat pada focus penelitian yang akan dibahas.

Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia et al., (2020) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami konsep IPS telah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata kelas dan peningkatan nilai persentase pada setiap indikatornya. Namun indikator pada penelitian Aulia et al., (2020) hanya menggunakan empat indikator pemahaman konsep, sementara pada penelitian ini terdapat lima indikator pemahaman konsep yang diteliti.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gustini et al., (2022) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe concept

mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kreaivitas belajar siswa. Pada penelitian ini memiliki kesamaan mengenai materi yang digunakan merupakan materi proklamasi, dan hasilnya juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan kreativitas dalam menggunakan mind mapping. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan media visual.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palufi & Fauziah, (2022) menjelaskan bahwa kemampuan siswa secara menyeluruh dalam membuat *mind* sangat baik dan menghasilkan produk *mind map*. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Suhaemi et al., (2020) menjelaskan bahwa siswa dapat memahami konsep pada mata pelajaran IPS melalui media visual. Pada penelitian Permatasari & Kuswendi, (2021) menjelaskan bahwa *mind mapping* berbantuan media globe dan atlas dapat membuat siswa mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian tersebut penelitian ini memiliki kesamaan bahwa peningkatan pemahaman konsep melalui penerapan mind mapping dan penggunaan media visual. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian diatas adalah indikator yang digunakan serta pada media visual yang digunakan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat melalui *mind mapping* berbantuan media visual.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa sekolah dasar mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil pada siklus I pemahamn konsep memperoleh persentase sebesar 73% dengan kriteria baik meningkat menjadi 85% dengan kriteria sangat baik. Persentase nilai lebih dari 70 pada siklus I adalah 71% menjadi 89%. Hasil rata-rata pemahaman konsep IPS siswa memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada indikator pertama mendefinisikan konsep mengalami peningkatan pada

siklus 1 sebesar 78% menjadi 85% pada siklus II. Peningkatan ini terlihat dimana sebagian besar siswa telah dapat mendefinisikan konsep proklamasi dengan baik. Pada indikator kedua mencontohkan konsep pada siklus 1 mendapatkan persentase sebesar 82% mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II menjadi 92%. Hal ini ditunjukkan sebagian besar siswa sudah dapat menunjukkan contoh konsep materi proklamasi dalam pembelajaran.

Pada indikator eempat mengubah *mind mapping* ke bentuk uraian. Dalam indikator ini juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I memperoleh persentase sebesar 72% menjadi 78% pada siklus II. Hal ini terlihat pada hasil siswa dalam menguraikan *mind mapping* yang dibuat untuk dipresentasikan didepan kelas. Sementara itu indikator kelima mengenai mengenal makna dan interpretasi juga mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase 76% menjadi 83% pada siklus II. Pada indikator ini terlihat bahwa siswa sudah mampu mengenal makna dan interpretasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa meningkat melalui *mind mapping* berbantuan media visual. Saran dari peneliti guru harus melakukan inovasi dalam pembelajaran salah satunya dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang menarik. Dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa guru dapat menggunakan *mind mapping* dan media visual.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, & Rusman. (2020). Classroom action reserach pengembangan kompetensi guru. In *Pena Persada*.
- Astuti, N. D., Ahsin, M. N., & Masfuah, S. (2020). Efektivitas Model Group Investigation Berbantuan Media Watak Kalinyamatan Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 60–67.
<https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5001>
- Aulia, N. R., Hermawan, R., & Rengganis, I. (2020). Penerapan Metode

- Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 5(1), 71–81. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index%25>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Ginting, A. L., Kusuma, J. P., Syarif, M., & Niku, E. (2022). Penulisan Karya Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru KB/TK Untuk Peningkatan Kompetensi Guru. *Journal of Character Education Society*, 5(1), 285–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/sjpu.v4i1.4868>
- Gustini, Muzakkar, W., Widiyanti, A. L., & Baiq. (2022). Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Concept Mapping Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kreativitas Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn 2 Gelora. *KASTA: Jurnal Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.58218/kasta.v2i1.208>
- Harefa, D. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Hasil. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 116–131. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i1.2586>
- Hasanah, N., & Suyadi. (2020). Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Keberagaman Budaya Bangsa Pada Muatan Ips Sd. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26618/jrpd.v4i2.5571>
- Palufi, L. V., & Fauziah, A. N. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Membuat Mind Mapping Pada Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(1), 109–116. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/42149>
- Permatasari, S. N., & Kuswendi, U. (2021). Pembelajaran Materi Letak Astronomis Pada Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Berbantuan Media Globe Dan Atlas. *COLLASE Journal of Elementary Education*, 4(3), 414–420. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.22460/collase.v4i3.5326>
- Prianda Muhammad alif. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode Mind-Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Kelas VII SMP. *Prespektif Ilmu Pendidikan*, 33(2), 113–122. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/PIP.332.5>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>
- Syarah, N. S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Inquiry Learning Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Iv Di Sdn Bama 2. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(2), 181. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v12i2.34267>
- Trisnani, N., & Puji Utami, W. T. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Wido. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 422–428. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6398>
- Tsabit, D., Rizqia Amalia, A., & Hamdani Maula, L. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Ips Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan

Video Pembelajaran Ips Sistem Daring Di Kelas Iv.3 Sdn Pakujajar Cbm. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(Vol 5 No 1 June 2020).

<https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2917>

Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47.

<https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>